

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14).

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan pengembangan potensi anak yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak untuk memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar dan kehidupan tahap selanjutnya.

Pendidikan Anak Usia Dini dapat dilaksanakan melalui pengasuhan, perawatan dan pelayanan kepada anak usia lahir sampai 6 tahun. Dan pada hakikatnya pendidikan anak usia dini adalah untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh anak melalui permainan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan tujuan mengembangkan aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, nilai dan moral, motorik anak baik motorik kasar maupun motorik halus. Paud merupakan peletak dasar berbagai aspek perkembangan anak yang sangat berpengaruh pada proses kehidupan anak masa mendatang. Salah satu diantaranya adalah perkembangan motorik halus anak.

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau bagian dari anggota tubuh yang dapat dilatih dalam bentuk gerak-gerak yang bervariasi dengan lentur sehingga dapat melakukan berbagai aktivitas. Seperti: menulis, menari, menggarut, meremas, meronce dan menjiplak.

Menjiplak adalah mencontoh atau meniru (tulisan, pekerjaan dan karangan orang lain).

Berdasarkan hasil observasi peneliti di TK PEMBINA NEGERI 2 MEDAN, menunjukkan kemampuan motorik halus anak dalam proses belajar mengajar masih rendah, hal itu jari-jari anak masih terlihat kaku dalam menjiplak, dan hasilnya tampak masih kurang, kekakuan jari anak tersebut disebabkan karena anak kurang diberi kesempatan untuk melatih motorik halusnya karena guru lebih menekankan pembelajaran calistung, karena tuntutan orang tua yang ingin anaknya terampil dibidang kognitifnya saja agar anaknya siap mengikuti pendidikan selanjutnya. Sedangkan di dalam permen 58 aspek yang harus dikembangkan yaitu, kognitif, bahasa, sosial emosional, nilai dan moral, karangnya memberi kebebasan anak untuk bermain mengakibatkan anak cenderung hanya bermain didalam rumah, jarang memberi kesempatan pada anak bermain di halaman seperti menulis atau menggambar ditanah atau dipasir. Kurangnya motorik halus anak dalam kegiatan menjiplak, orang tua beranggapan bahwa permainan tersebut cenderung membuat anak-anak kotor. Selanjutnya proses pendidikan di sekolah guru mengajar anak menulis dengan menggunakan buku dan pensil. Jarang melatih anak bermain di bak pasir sambil bermain dan menulis, atau mencoret-coret dengan tangan dipasir, atau tanah. Jika anak bermain dipasir atau tanah guru melarangnya.

Anak kurang bergairah, karena anak cenderung melakukan kegiatan sesuai dengan media yang disediakan oleh guru. Anak kurang diberi kebebasan untuk melakukan menjiplak dengan sendiri.

Dengan melihat permasalahan diatas peneliti menyadari perlu perbaikan proses pembelajaran salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menjiplak, karena kegiatan menjiplak dapat melatih keterampilan anak melalui kegiatan yang berhubungan dengan jari tangan dan juga akan melatih kesabaran. Sehingga peneliti mengangkat judul penelitian ini yaitu **Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 TAHUN Melalui Kegiatan Menjiplak Di Kelompok B TK Pembina NEGERI 2 Medan.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Kurangnya motorik halus anak dalam kegiatan menjiplak
2. Kurangnya motivasi anak menggunakan motorik halusnya,
3. Anak kurang bergairah, karena anak cenderung melakukan kegiatan sesuai dengan media yang disediakan oleh guru

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan, waktu, dana, dan untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengadakan penelitian maka penulis membatasi masalah yaitu meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia

dini 4-5 tahun melalui kegiatan menjiplak di kelompok B TK PEMBINA NEGERI 2 MEDAN.

1.4 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui Kegiatan Menjiplak Dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Di Kelompok “ B TK PEMBINA NEGERI 2 MEDAN “

1.5 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok “ B TK PEMBINA NEGERI 2 MEDAN “ melalui kegiatan menjiplak.

1.6 Mamfaat penelitian

1. Mamfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pembelajaran di PAUD, terutama dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjiplak.

2. Mamfaat praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi

a. Bagi anak

Diharapkan kepada anak TK PEMBINA NEGERI 2 MEDAN untuk meningkatkan perkembangan motorik halus dalam belajar yang baik

didalam kelas maupun diluar kelas sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

b. Bagi guru

Diharapkan pada guru TK Pembina Negeri 2 Medan untuk meningkatkan perkembangan anak, terutama dengan menggunakan model pembelajaran menjiplak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

c. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengalaman dan pengetahuan dalam penulisan tentang perkembangan motorik halus anak dan sebagai pengetahuan atau bahan ajar bagi peneliti sebagai calon guru yang akan mengajarkan kepada anak didiknya.

d. Bagi kepala sekolah

Dapat menyediakan lebih banyak media dalam pembelajaran untuk kegiatan menjiplak dan memberikan kesempatan pada guru untuk mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan proses pembelajaran

e. Bagi peneliti berikutnya

Peneliti berikutnya dapat melanjutkan penelitian ini yaitu penelitian tentang meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjiplak dilaksanakan lebih menarik agar tercipta keberhasilan belajar yang efisien, aktif dan menyenangkan.